

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). Sebuah penelitian eksplanatori menurut Singarimbun (2006) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesa. Di dalam penelitian eksplanasi, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada di dalam obyek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dan menggunakan metode statistik Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian kali ini adalah seluruh karyawan PT.FIFGROUP Cabang Jombang Divisi Repeat Financing khusus karyawan marketing. Dan lokasi penelitian ini beralamatkan di Jl Presiden Abdul Rahman Wahib No.6 (Ruko Simpang Tiga Blok B 4).

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Kepuasan kerja (X1)

Kepuasan Kerja menurut pendapat Rivai (2008) kepuasan merupakan evaluasi yang menggambarkan perasaan seseorang atau karyawan terhadap pekerjaannya seperti senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja.

Adapun indikator kepuasan kerja karyawan diukur menggunakan teori Rivai (2008) antara lain :

1. Pekerjaan itu sendiri adalah aktualisasi para karyawan dalam tugas pekerjaan yang dilakukannya dan perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk belajar memperoleh tanggung jawab pekerjaan tertentu.
2. Supervisi adalah suatu bentuk pengawasan, bantuan, dan dorongan bagi para karyawan dalam menyelesaikan kesulitan maupun memahami kepentingan bawahannya.
3. Kesempatan untuk maju adalah perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk jenjang karir yang berbeda guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, status sosial, dan pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan pribadi para karyawan.
4. Gaji adalah upah yang diberikan oleh perusahaan sebanding dengan pekerjaan dan tenaga yang dikeluarkan oleh para karyawan.
5. Rekan kerja adalah kondisi antar karyawan dalam suatu divisi yang saling bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Stres Kerja (X2)

Menurut Mangkunegara (2000:157) stres kerja adalah Perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami seorang karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja bisa dilihat dari tiga aspek Sopiah (2008) antara lain :

1. Fisik adalah keadaan para karyawan yang terlihat dari kondisi fisik yang dialaminya.
2. Psikis adalah perasaan para karyawan yang tidak bersemangat dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.
3. Perilaku adalah sikap para karyawan yang sudah malas menyelesaikan tanggung jawabnya.

1. Turnover Intention (Y)

Turnover intention adalah suatu yang diinginkan seseorang karyawan untuk pindah di perusahaan tempat mereka bekerja sebelumnya (Nelwan, 2008). Indikator pengukuran turnover intention Menurut Michaels Spector dalam Yoga 2016 terdiri atas :

- a. Berfikir untuk keluar adalah para karyawan berfikir keluar dari pekerjaannya yang sekarang atau tetap bertahan dalam kondisi perusahaannya.
- b. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain Adalah para karyawan mulai mencari lowongan kerja di tempat kerja lain yang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Berniat untuk keluar adalah para karyawan memutuskan untuk keluar dari perusahaan tempat karyawan bekerja saat ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
Kepuasan Kerja (X1)	pekerjaan itu sendiri	1. Saya merasa puas dengan pekerjaan saat ini.
	Supervisi	2. Saya merasa senang adanya pengawasan dari atasan untuk menyelesaikan pekerjaan
	Kesempatan untuk maju	3. Saya merasa puas atas kesempatan untuk dipromosikan.
	Gaji	4. Saya merasa puas akan gaji yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
	Rekan kerja	5. Saya merasa nyaman rekan kerja dapat berkerjasama secara baik dalam menyelesaikan pekerjaan.
Stres Kerja (X2)	Fisik	1. Saya sering sulit beristirahat malam saat memikirkan cara mencapai target.
		2. Saya sering pusing saat memikirkan kredit macet yang harus diselesaikan.
	Psikis	3. Saya sering merasa putus asa akan tuntutan mencapai target dalam setiap bulan.
		4. Saya sering emosi saat menyelesaikan kredit macet
	Perilaku	5. Saya malas untuk melakukan kunjungan ke nasabah untuk menagih kredit macet.
		6. Saya sering teledor dalam menyetujui pengajuan pinjaman konsumen.
Turnover intention (Y)	Adanya pikiran untuk keluar.	1. Saya sering berfikir untuk meninggalkan perusahaan
	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain.	2. Saya mulai mencari informasi lowongan pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan saat ini
	berniat untuk keluar	3. Saya berniat meninggalkan pekerjaan ini apabila mendapat pekerjaan yang lebih baik

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengukuran data menggunakan Skala Likert interval 5. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

1.6 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

a) Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan divisi Repeat Financing di PT.FIFGROUP Cabang Jombang yang berjumlah 40 orang dari data terakhir bulan September 2017.

b) Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan marketing divisi Repeat Financing yang beralamat di Jl Presiden Abdul Rahman Wahid No 06 (Ruko Simpang Tiga Blok B 4).

c) Teknik Sampling

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 40 responden karena responden ini telah bekerja minimal selama 3 bulan.

3.7 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertamanya baik dari individu atau karyawan. Data ini didapat melalui angket berupa tanggapan responden mengenai persepsi terkait kepuasan kerja dan stres kerja terhadap turnover intention.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui media, dokumen yang terkait struktur organisasi data karyawan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

(1) Wawancara

Yaitu dengan mewawancarai atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Untuk mengetahui apakah calon responden pernah berganti merk atau tidak sehingga relevan untuk dijadikan responden.

(2) Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan berkaitan variabel-variabel yang diteliti kepada responden dengan harapan responden tersebut memberikan respon atas daftar pernyataan yang diajukan.

(3) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

(4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar yang diperoleh dari perusahaan seperti data turnover, data karyawan REFI, data kredit macet, data pencapaian target dan job deskriptif.

3.8 Uji Instrumen

Metode pengujian instrumen merupakan serangkaian pengujian terhadap instrumen penelitian. Hasil penilaian instrumen diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Untuk memperoleh hasil pengujian data dengan cepat, peneliti menggunakan bantuan software statistik *SPSS 16.0 for Windows*.

Sebelum angket disebar kepada sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu angket di uji coba kepada sampel yang bukan mewakili populasi yang diteliti. Dengan uji coba sampel ini untuk mengetahui kecocokan instrumen yang kita gunakan. Dalam pengujian angket ini dilakukan pada karyawan PT.WOM Finance yang berjumlah 30 responden. Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen sebagai berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan

instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono,2013). Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2013) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 16.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Kepuasan kerja (X1)	X1.1	0,841	0,3	Valid
	X1.2	0,800	0,3	Valid
	X1.3	0,866	0,3	Valid
	X1.4	0,754	0,3	Valid
	X1.5	0,827	0,3	Valid
Stres kerja (X2)	X2.1	0,885	0,3	Valid
	X2.2	0,942	0,3	Valid
	X2.3	0,929	0,3	Valid
	X2.4	0,916	0,3	Valid
	X2.5	0,887	0,3	Valid
	X2.6	0,910	0,3	Valid
Intensi keluar (Y)	Y.1	0,936	0,3	Valid
	Y.2	0,936	0,3	Valid
	Y.3	0,959	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, nilai r hitung $>$ r kritis, yaitu 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Rebiabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel digunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Angka kritik	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	0,876	0,6	Reliabel
Streskerja (X2)	0,958	0,6	Reliabel
Intensi Keluar (Y)	0,936	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data

yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dll. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data deskriptif.

Analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independent terhadap variabel dependent baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor berdasarkan skala Likert dalam Sugiyono (2013), dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga enterpretasi range seperti dibawah ini

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat rendah
1.80 –2.60	Rendah
2.60 – 3.40	Cukup
3.40 – 4.20	Tinggi
4.20 – 5.0	Sangat tinggi

Sumber Istijanto (2009)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap turnover intention. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013). Rumus regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

keterangan:

Y :Turnover Intention

X1: Kepuasan Kerja

a : Konstanta

b2 : Koefisien Regresi Stres Kerja

b1: Koefisien Regresi Kepuasan Kerja

X2 :Stres Kerja

e :Standar Error

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Menurut Sugiyono (2013:342) mengemukakan sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasanya disebut asumsi klasik. Sebuah model yang baik adalah model kesalahan peramalan yang seminim mungkin. Karena itu. Sebuah model sebelum digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009).

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. normalitas (Imam Ghozali, 2009).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat : (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance*

factor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ atau 10% atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2009).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Dengan cara d_{hitung} dibandingkan nilai d_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut ini :

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbedamaka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain: metode grafik, *park glejser*, *rank spearman* dan *barlett*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu

X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang terletak di Studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Hipotesis dengan Uji T atau Uji Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghazali, 2009). Menentukan level signifikansi nyata yang digunakan 5% , Mengambil keputusan :

- a. Jika $t_{\text{sign}} < 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{\text{sign}} > 0,05$ maka H_0 ditolak

3.9.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009).

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.